

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelahiran seorang bayi sangat diharapkan bagi keluarga terutama seorang ibu. Setiap ibu yang menatap wajah bayi pertama kali setelah lahir di dunia akan merasakan kebahagiaan yang tidak ternilai harganya. Rasa sakit ketika proses melahirkan akan hilang seketika. Setiap orang menginginkan bayi dapat tumbuh dengan sehat, untuk mendapatkan bayi yang sehat diperlukan perawatan yang menyeluruh, seperti halnya memandikan bayi (Hidayah *et al.*, 2015). Bayi baru lahir belum mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan barunya, bayi akan mudah kehilangan panas, jika kehilangan panas tidak segera dicegah bayi dapat mengalami hipotermi beresiko jatuh sakit dan meninggal (Zakkiyah, 2017).

Bayi normal yang dilahirkan di rumah sakit maupun di klinik bersalin biasanya hanya mendapatkan perawatan selama 2-3 hari. Perawatan selanjutnya di rumah sepenuhnya dilakukan oleh ibu. Saat seorang bayi pertama kali baru lahir, mungkin ibu akan mengalami kebingungan memikirkan cara untuk merawatnya. Seorang ibu harus mengetahui cara perawatan bayi secara benar dan sehat karena menjadi syarat mutlak sebagai orangtua. Memandikan bayi bukanlah hal yang mudah, terutama bagi ibu yang pertama kali melahirkan (primipara) maupun ibu yang pernah melahirkan sebelumnya (multipara). Rasa percaya diri dan tenang serta persiapan yang benar agar dapat memandikan bayi. Memandikan bayi dengan cara yang salah dapat mengakibatkan kondisi yang buruk seperti celaka, jatuh, tenggelam, air bisa masuk telinga dan hidung (Herawati, 2015).

Menjadi seorang ibu baru memang tidak mudah. Banyak pelajaran baru yang harus perlahan-lahan dipelajari untuk merawat buah hati dengan baik. Salah satu pekerjaan tergolong banyak ditakuti ibu baru adalah memandikan bayi. Kondisi fisik bayi yang masih lemah membuat ibu jadi takut untuk memandikan dengan kondisi ibu setelah proses melahirkan yang melelahkan dan bertambah sulit jika ibu persalinan post sesio (Alawiyah *et al.*, 2018). Berdasarkan penelitian Hidayah *et al.*, (2015) didapatkan bahwa kondisi tali pusat yang masih basah selain itu ibu

juga takut akan terjadi infeksi karena kondisi tali pusat yang masih basah untuk memandikan bayi, terkadang ibu nifas menyerahkan anaknya kepada baby sister, dukun bayi, atau orang tuanya untuk memandikan bayi. Menurut penelitian (Herawati, 2015) periode post partum adalah masa enam minggu sejak bayi lahir sampai organ-organ reproduksi kembali ke keadaan normal sebelum hamil. Ada tiga fase penyesuaian maternal yaitu perilaku dependen (*taking-in*), perilaku dependen mandiri (*taking-hold*), perilaku interdependen (*letting-go*).

Berdasarkan penelitian Silaban (2017) didapatkan bahwa Bayi yang baru lahir dimandikan setelah 6 jam persalinan, agar suhu tubuh bayi dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya, sehingga tidak menyebabkan bayi mengalami hipotermi. Hipotermi merupakan salah satu angka penyebab morbiditas dan mortalitas pada neonatal, sekitar 7% bayi baru lahir angka kematian bayi sebesar 118 dari 21,17/1000 kelahiran hidup. Infeksi neonatorum pada saluran pernafasan juga merupakan salah satu penyebab dari memandikan yang tidak bersih sekitar 11,56%-49,9% merupakan kematian bayi karena infeksi. Faktor yang mempengaruhi seseorang dalam memandikan bayi yaitu pengetahuan (Alawiyah dan Aprilia, 2018).

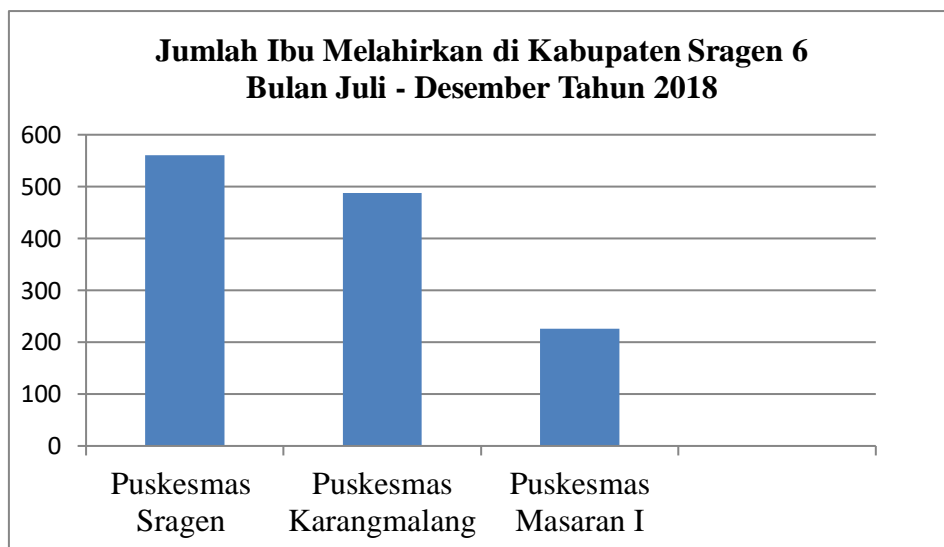
Menurut Budiman dan Riyanto (2013:3) didapatkan bahwa pengetahuan dapat diperoleh seseorang secara alami atau diintervensi baik langsung maupun tidak langsung. Sesuatu yang diketahui berkaitan dengan proses pembelajaran. (Wawan dan Dewi, 2010:11) pengetahuan dipengaruhi oleh faktor pendidikan formal. Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan pendidikan, diharapkan pengetahuan tinggi maka orang tersebut akan semakin luas pengetahuannya. Seseorang yang berpendidikan rendah tidak mutlak berpengetahuan rendah. Peningkatan pengetahuan tidak diperoleh melalui pendidikan formal tetapi pendidikan non formal.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan oleh Hidayah *et al.*, (2015) didapatkan data di klinik Firdaus Banjarmasin. Diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan tentang memandikan bayi cukup 14 orang (46,67%), dan responden yang memiliki pengetahuan kurang 10 orang (33,33%), responden yang memiliki pengetahuan baik tentang memandikan bayi 6 orang

(20%). Menurut penelitian (Norlina, 2017) di Puskesmas Sungai Bilu Banjarmasin didapatkan data 34 responden, yang berpengetahuan baik dalam perawatan Neonatus ada 11 orang (32,4%), yang berpengetahuan cukup ada 14 orang (41,2%), dan berpengetahuan kurang ada 9 orang (26,4%).

Dari Laporan dan data yang di dapat dari petugas Puskesmas di Kabupaten Sragen 6 Bulan dari Juli - Desember Tahun 2018 didapatkan hasil Ibu yang melahirkan terdapat pada grafik 1.1 dibawah ini:

Grafik 1.1 Data Ibu Melahirkan di Kabupaten Sragen 6 Bulan Tahun 2018.



Sumber : Puskesmas Kabupaten Sragen Tahun 2018

Dari laporan dan data yang diperoleh dari Puskesmas Di Kabupaten Sragen di tiga Puskesmas yaitu Puskesmas Sragen, Puskesmas Karangmalang, Puskesmas Masaran I. Ibu yang melahirkan 6 bulan terakhir di Tahun 2018 tertinggi di Puskesmas Sragen yaitu 560 orang dan terendah di Puskesmas Masaran I yaitu 226 orang.

Berdasarkan studi pendahuluan yang saya lakukan di wilayah kerja Puskesmas Sragen pada hari selasa tanggal 26 Februari 2019, dilihat dari survey dan menyebarkan kuesioner dengan mengajukan pertanyaan kepada 10 orang ibu post partum, didapatkan data 6 orang ibu post partum (60%) pengetahuan kurang dalam praktek memandikan bayi, 2 orang ibu post partum (20%) berpengetahuan cukup dalam praktek memandikan bayi, 2 orang ibu post partum berpengetahuan baik dalam praktek memandikan bayi. Hasil Observasi yang dilakukan kepada 10

ibu post partum dalam praktek memandikan bayi 7 orang tidak dapat mandiri dalam memandikan bayi dengan baik dan benar, 3 orang ibu post partum mandiri dalam praktek memandikan bayi dengan baik dan benar.

Dari masalah diatas, sehingga penulis merasa tertarik untuk meneliti tentang “Karakteristik Ibu Post Partum dalam Praktek Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragen”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka dapat dirumuskan masalah penelitian yang akan dilakukan adalah “Bagaimana Karakteristik Ibu Post Partum dalam Praktek Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragen”.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui Karakteristik Ibu Post Partum dalam Praktek Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan Usia
- b. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan Pendidikan
- c. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan Pekerjaan
- d. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan Paritas
- e. Mendiskripsikan karakteristik responden berdasarkan Jenis Persalinan
- f. Mendiskripsikan pengetahuan tentang praktek memandikan bayi pada ibu post partum.
- g. Mendiskripsikan kemampuan ibu post partum dalam praktek memandikan bayi

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Ibu Post Partum

Bagi Ibu Post Partum untuk menambah pengetahuan serta wawasan tentang bagaimana cara memandikan bayi dengan benar.

2. Bagi Instasi Pelayanan Kesehatan

Untuk dijadikan sebagai bahan masukan dalam memberikan pelayanan khususnya pada Ibu Post Partum. Sehingga petugas kesehatan dapat memberikan penyuluhan kesehatan dan informasi-informasi cara yang benar dalam memandikan bayi.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian dapat dijadikan inspirasi maupun referensi untuk penulis skripsi selanjutnya dan dapat menambah bahan kepustakaan.

4. Bagi Peneliti

Merupakan pengalaman berharga untuk memperoleh wawasan dan pengetahuan serta penerapan ilmu pengetahuan yang telah diterima selama kuliah.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini ditunjukkan dengan menyertakan beberapa penelitian yang terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian yang akan dilakukan diantaranya adalah:

1. Herawati. (2015) **Judul** “Kemandirian Ibu Nifas Primipara Dan Perawatan Bayi Baru Lahir”. **Tujuan:** untuk mengetahui gambaran tingkat kemandirian ibu nifas dalam perawatan bayi baru lahir. **Metode:** Desain penelitian ini adalah *deskriptif survey*. **Populasi:** seluruh ibu nifas primipara 2 jam *post partum* hari ke 5-7 *post partum* yang kontrol dan tali pusat bayi belum puput. **Sampel:** 30 responden dengan teknik sampling total. **Simpulan Hasil:** penelitian didapatkan bahwa kemandirian ibu nifas primipara dalam memandikan bayinya adalah mandiri yaitu 20 responden (67%), sedangkan untuk merawat tali pusat didapatkan bahwa sebagian besar mandiri, dengan presentase 83%. Dari sini dapat disimpulkan bahwa ibu nifas primipara dapat melakukan perawatan bayi dengan mandiri. **Persamaan:** terdapat pada variabel perawatan bayi baru lahir memandikan bayi dan perawatan tali pusat. **Perbedaan:** dengan penelitian saat ini adalah judul, populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian.
2. Hidayah *et al.*, (2015) **Judul:** “Gambaran Pengetahuan Ibu Nifas Tentang Memandikan Bayi Di Klinik Firdaus Banjarmasin”. **Tujuan:** untuk

mencurahkan kasih sayang orang tua kepada anaknya dan menjaga kebersihan kulit dan tubuh bayi. **Metode:** penelitian ini menggunakan Metode Deskriptif menggambarkan pengetahuan ibu nifas tentang memandikan bayi di klinik Firdaus Banjarmasin tahun 2015. **Populasi:** yang diambil dalam penelitian ini adalah 30 ibu nifas yang bersalin di Klinik Firdaus **Sampel:** 30 responden di Klinik Firdaus Banjarmasin. **Simpulan Hasil:** pengambilan data dari 30 responden di Klinik Firdaus Banjarmasin diperoleh responden yang memiliki pengetahuan baik tentang memandikan bayi sebanyak 6 orang (20%), sedangkan responden yang memiliki pengetahuan cukup 14 orang (46,67%) dan responden yang memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 10 orang (33,33%). Berdasarkan uji statistik didapatkan nilai median 66,6% dikategorikan pengetahuan cukup. **Persamaan:** terdapat pada variabel memandikan bayi. **Perbedaan:** dengan penelitian saat ini adalah populasi, sampel, lokasi dan waktu penelitian.

3. Lukmawati. (2017) **Judul:** “Pengaruh Penyuluhan Memandikan Bayi Terhadap Cara Ibu Memandikan Bayinya”. **Tujuan:** untuk mengetahui adakah perubahan cara ibu memandikan bayi bila diberi penyuluhan memandikan bayi. **Metode :** penelitian ini menggunakan desain penelitian one group pre test design. **Populasi :** ibu yang memiliki bayi diwilayah kerja polindes desa sumberjo. **Sampel:** 14 orang ibu yang memiliki bayi. **Simpulan Hasil:** 14 responden yang mengalami perubahan cara memandikan bayi sebanyak 12 orang (85.71), dan 1 orang (7.14) tidak mengalami perubahan, serta 1 orang(7.14) mengalami penurunan. **Persamaan :** terdapat pada variabel memandikan bayi. **Perbedaan :** populasi, sampel, waktu penelitian, lokasi variabel bebas.
4. Alawiyah *et al.*, (2018) **Judul:** “Faktor Yang Berhubungan Dengan Cara Ibu Memandikan Bayi Di Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya”.**Tujuan:** untuk membuktikan faktor yang berhubungan dengan cara ibu memandikan bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya 2017. **Metode:** penelitian kuantitatif, studi crossectional. **Populasi:** Ibu yang melahirkan di

Wilayah Kerja UPTD Puskesmas Kecamatan Bantarkalong Kabupaten Tasikmalaya. **Sampel:** 57 ibu yang melahirkan. **Simpulan Hasil:** cara ibu memandikan bayinya baik 72%, Pengetahuan tentang memandikan bayi tinggi 67%, pendidikan tinggi 63%, sumber informasi tenaga kesehatan 73%. **Persamaan :** Memandikan Bayi Baru Lahir. **Perbedaan:** Populasi, Sampel, Waktu penelitian, Lokasi Variabel Bebas.

5. Rohani. (2013). **Judul:** “Faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan dan keterampilan ibu dalam perawatan bayi di ruang nifas RSUD Lanto dengan Pasewang Kabupaten Jeneponto”. **Tujuan:** untuk mengetahui bahwa faktor umur, pendidikan, dukungan suami, dan sosial ekonomi mempengaruhi pengetahuan dan ketrampilan ibu dalam perawatan bayi. **Metode:** penelitian dengan metode *cross sectional* dengan deskriptif Analitik. **Populasi:** Ibu Nifas di RSUD Lanto dengan Pasewang Kabupaten Jeneponto. **Sampel:** 30 responden. **Simpulan Hasil:** Ibu yang berpengetahuan baik dan terdapat pengaruh yang bermakna antara faktor umur dengan nilai $p=0,001$, pendidikan dengan nilai $p=0,003$, dengan pengetahuan iu dalam perawatan bayi. **Persamaan:** Faktor umur, Pendidikan. **Perbedaan:** Populasi, Sampel.